

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kehamilan merupakan harapan bagi setiap pasangan hidup untuk mendapatkan kelahiran bayi yang sehat, untuk mendapatkan bayi sehat tentunya dimulai dari wanita calon ibu yang sehat pula saat kehamilan. Setiap kehamilan baik pertama maupun berulang secara alami akan mengalami perubahan-perubahan pada tubuh (fisik) dan emosional mulai kehamilan trimester I sampai menjelang kelahiran misalnya: rasa mual, muntah, sakit kepala, sering kencing, perut kembung, sulit buang air besar, sakit punggung, mudah marah, gelisah, sedih dan lain-lain perubahan ini sangat individual (Sunarti, 2012)

Hiperemesis gravidarum didefinisikan sebagai muntah yang cukup berat untuk menyebabkan penurunan berat badan, dehidrasi, asidosis akibat kelaparan, alkalosis akibat hilangnya asam hidroklorida saat muntah, dan hipokalemia. Pada beberapa kasus, terjadi disfungsi hati sesaat. Dijumpai hiperbilirubinemia ringan, dan peningkatan kadar transaminase hati pada serum hingga separuh wanita yang dirawat inap. Kadar enzim jarang melebihi 200 U/L. Hiperemesis tampaknya berkaitan dengan kadar gonadotropin korionik serum, estrogen, atau keduanya yang tinggi atau meningkat cepat.

Dampak yang terjadi pada hiperemesis gravidarum yaitu menimbulkan konsumsi O<sub>2</sub> menurun, gangguan fungsi sel liver dan terjadi ikterus dan menyebabkan gangguan fungsi umum liver. Mual dan muntah yang berkelanjutan dapat menimbulkan gangguan fungsi alat-alat vital dan menimbulkan kematian (Manuaba, 2010).

World Health Organization mencatat jumlah kejadian hiperemesis gravidarum mencapai 12,5% dari seluruh jumlah kehamilan di dunia

(WHO, 2013) Sedangkan kejadian hiperemesis gravidarum yaitu antara 0,3-3,2% dari seluruh jumlah kehamilan di dunia (Fossum dkk. 2016).

Menurut Kemenkes (2009), >80% wanita hamil di Indonesia mengalami mual muntah dan hiperemesis gravidarum terjadi 1-3% dari seluruh kehamilan di Indonesia. Data kunjungan ibu hamil di Indonesia tahun 2012 terdapat 14,8% ibu mengalami hiperemesis gravidarum dari seluruh kehamilan (Kemenkes, 2013). Pada tahun 2012, Kementerian Kesehatan telah meluncurkan program *Expanding Maternal and Neonatal Survival* (EMAS) dalam rangka menurunkan AKI dan angka kematian bayi (AKB) sebesar 25%. Program ini dilaksanakan di 6 provinsi dan kabupaten dengan jumlah AKI dan AKB terbesar salah satunya adalah Provinsi Jawa Barat (Kemenkes, 2017). Jawa barat merupakan provinsi tertinggi angka kejadian hiperemesis gravidarum di indonesia, yaitu sebesar 13% dari seluruh ibu hamil (Nurfitri, 2014).

Berdasarkan perhitungan secara matematis AKI di Kabupaten Bogor dari tahun 2015-2016 mengalami penurunan dari 55,41 per 100.000 KH tahun tahun 2015 menjadi 46,48 per 100.000 KH tahun 2016 namun di tahun 2017 kembali meningkat menjadi 48,59 per 100.000. Tahun 2018 AKI menurun kembali, namun tahun 2019 meningkat menjadi 61,73 per 100.000 KH (Dinkes Kabupaten Bogor, 2019)

Mual dan muntah (*morning sickness*) adalah ketidaknyamanan yang paling sering terjadi pada trimester pertama kehamilan. Mual terjadi pada sekitar separuh dari semua wanita hamil, dari jumlah ini, sekitar sepertiganya mengalami beberapa kali muntah. Gejala biasanya tampak pada minggu keempat sampai keenam dan berakhir sampai sekitar 12 minggu kehamilan (Setyo, H. 2018)

Peran perawat dalam upaya penanganan hiperemesis gravidarum adalah sebagai pemberi asuhan keperawatan. Peran ini dapat dilakukan perawat dengan memperhatikan keadaan kebutuhan dasar manusia yang dibutuhkan melalui pemberian pelayanan keperawatan dengan menggunakan proses keperawatan. Perawat juga berperan sebagai

edukator, peran ini dilakukan dengan membantu klien dalam meningkatkan tingkat pengetahuan kesehatan, gejala penyakit bahkan tindakan yang diberikan, sehingga terjadi perubahan perilaku dari klien setelah dilakukan pendidikan kesehatan

Manajemen mual muntah adalah suatu tindakan keperawatan mandiri dengan cara nonfarmakologis yang dilakukan kepada klien untuk meminimalisir rasa mual dan muntah yang disebabkan oleh hiperemesis gravidarum. Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk meminimalisir mual dan muntah adalah dengan melakukan teknik akupresur, terapi inhalasi aroma terapi, dan edukasi perawatan kehamilan. Mual muntah dapat dikurangi dengan cara melakukan teknik akupresur pada titik PC. Akupresur disebut juga dengan terapi totok/tusuk jari adalah salah satu bentuk fisioterapi dengan memberikan pemijatan dan stimulasi pada titik-titik tertentu atau *acupoint* pada tubuh. Akupresur juga diartikan sebagai menekan titik-titik penyembuhan menggunakan jari secara bertahap yang merangsang kemampuan tubuh untuk penyembuhan diri secara alami (Setyo, H. 2018)

Terapi inhalasi aromaterapi merupakan terapi komplementer dimana salah satu terapi yang paling banyak digunakan dalam kehamilan dan dianggap sebagai obat yang aman dalam kehamilan. Satu atau dua tetes *lemon essential oil* dalam diffuser di kamar tidur membantu menenangkan dan meredakan mual muntah pada kehamilan. Menurut sebuah penulisan, 40% wanita telah menggunakan aroma lemon untuk meredakan mual dan muntah, dan 26,5% dari mereka dilaporkan sebagai cara yang efektif untuk mengendalikan gejala (Kia, Parisa Yavaria et al.2014)

Kurangnya pengetahuan dari klien untuk menangani ketidaknyamanan dapat menimbulkan bahaya. Pada awal kehamilan sampai usia 4 bulan (6 minggu), umumnya sering terjadi gangguan-gangguan. Gangguan bersifat individual. Dalam arti tidak semua ibu hamil mengalami gangguan *morning sickness*. Namun diperkirakan 50%-90% ibu hamil akan mengalaminya.

Pada penulisan yang dilakukan oleh Wiwi Wardani Tanjung, Yanna Wari, Adi Antoni (2020) berdasarkan hasil penulisan menunjukkan bahwa akupresur perikardium 6 berpengaruh terhadap intensitas mual muntah pada ibu hamil trimester I dengan nilai p 0,000. Pada penulisan ini ditemukan hasil penulisan dari 20 responden rata-rata skor PUQE sebelum intervensi adalah 7,30 dan setelah dilakukan skupresur P6 terjadi penurunan skor PUQE pada responden yaitu rata-rata 5,45.

Pada penulisan yang dilakukan oleh Wiwi Wardani Tanjung, Eva Yusnita Nasution (2021) Hasil dari kegiatan ini adalah terdapat perubahan intensitas mual muntah yang dirasakan oleh ibu hamil trimester I setelah dilakukan akupresur pada titik perikardium 6. Kegiatan yang dilaksanakan berjalan dengan baik. Seluruh ibu hamil sebanyak 10 orang merasakan lebih nyaman dan senang dengan tindakan yang dilakukan.

Berdasarkan hasil penulisan yang dilakukan oleh Wisdyana Saridewi, Erni Yulia Safitri (2018) dapat diketahui bahwa adanya pengaruh serta efektivitas aromaterapi lemon terhadap penurunan frekuensi mual pada ibu hamil selama kehamilannya dikarenakan aromaterapi mampu menurunkan frekuensi mual pada kehamilan karena bau nya yang segar dan dapat membantu memperbaiki atau menjaga kesehatan, membangkitkan semangat, gairah, menyegarkan serta menenangkan jiwa, dan merangsang proses penyembuhan.

#### B. Rumusan Masalah

Berdasarkan data dari latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah yang didapat adalah : “Bagaimanakah tingkat mual muntah klien hiperemesis gravidarum setelah mendapatkan penerapan manajemen mual muntah“

#### C. Tujuan Penulisan

##### 1. Tujuan Umum

Mengetahui tingkat mual muntah klien hiperemesis gravidarum setelah mendapatkan penerapan manajemen mual muntah

##### 2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penulisan ini adalah :

- a. Teridentifikasi karakteristik klien hiperemesis gravidarum
- b. Teridentifikasi gambaran tingkat mual sebelum mendapatkan penerapan manajemen mual muntah
- c. Teridentifikasi tingkat mual klien setelah mendapatkan penerapan manajemen mual muntah

#### D. Manfaat Penulisan

##### 1. Institusi Pendidikan

Sebagai referensi bahan bacaan terkait dengan ibu hamil trimester I yang mengalami hiperemesis gravidarum ditandai dengan adanya mual maupun muntah. Hasil penulisan dalam bentuk studi kasus ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian dan wacana untuk penulisan selanjutnya mengenai manajemen mual pada ibu hamil trimester I dengan hiperemesis gravidarum

##### 2. Institusi Pelayanan Kesehatan

Penerapan manajemen mual muntah ini bermanfaat bagi ibu hamil trimester I guna membantu ibu hamil trimester I untuk meminimalisir mual muntah yang mengganggu aktivitas sehari-hari.

##### 3. Profesi Keperawatan

Sebagai bahan informasi yang dapat dijadikan acuan untuk menentukan pendekatan model keperawatan yang cocok bagi klien di klinik